



POPULARITAS SANGGAR TARI GALATIAK MINANG SEBAGAI ORGANISASI SENI PERTUNJUKAN TARI DI KOTA PADANG

Citra Kurnia Illahi¹, Syeilendra²

1 Program Studi Pendidikan Sendratasik, Universitas Negeri Padang, Indonesia.

2 Program Studi Pendidikan Sendratasik, Universitas Negeri Padang, Indonesia.

(*) ✉ (e-mail) citrathaufiq@gmail.com¹, syeilendra@fbs.unp.ac.id²

Abstrak

Artikel ini mengkaji popularitas Sanggar Tari Galatiak Minang sebagai organisasi seni pertunjukan di Kota Padang dengan menyoroti aspek pemasaran, aktivitas, prestasi, karya, manajemen, serta persepsi masyarakat. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, serta analisis data melalui reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Hasil kajian menunjukkan bahwa popularitas sanggar terbentuk melalui strategi pemasaran berbasis media sosial dan jaringan kerja sama, yang mampu meningkatkan visibilitas dan jangkauan audiens. Selain itu, intensitas aktivitas latihan dan keterlibatan dalam berbagai pertunjukan mencerminkan konsistensi dan produktivitas sanggar. Capaian prestasi yang diraih secara berkelanjutan memperkuat legitimasi kualitas, sementara produktivitas dalam menghasilkan karya tari menunjukkan kapasitas kreatif yang menjadi ciri khas sanggar. Dari sisi manajemen, pengelolaan yang terstruktur dengan tetap mengedepankan nilai kekeluargaan mendukung stabilitas organisasi. Persepsi masyarakat yang cenderung positif, ditandai dengan kepercayaan dan minat yang tinggi, turut memperkuat posisi sanggar di tengah masyarakat. Secara keseluruhan, popularitas Sanggar Tari Galatiak Minang merupakan hasil integrasi berbagai faktor yang saling berkaitan, sehingga membentuk eksistensi sanggar sebagai organisasi seni pertunjukan yang aktif, kreatif, dan berdaya saing di Kota Padang.

Keyword: popularitas, sanggar tari, seni pertunjukan.

THE POPULARITY OF THE GALATIAK MINANG DANCE STUDIOS AS A PERFORMING ARTS ORGANIZATION IN PADANG CITY

Citra Kurnia Illahi¹, Syeilendra²

1 Sendratasik Education Study Program, Padang State University, Indonesia.

2 Sendratasik Education Study Program, Padang State University, Indonesia.

(*) ✉ (e-mail) citrathaufiq@gmail.com¹, syeilendra@fbs.unp.ac.id²

Abstract

This article examines the popularity of the Galatiak Minang Dance Studio as a performing arts organization in Padang City by highlighting aspects of marketing, activities, achievements, work, management and public perception. The approach used is descriptive qualitative with data collection techniques through observation, interviews and documentation, as well as data analysis through reduction, presentation and drawing conclusions. The results of the study show that the popularity of the studio was formed through marketing strategies based on social media and collaborative networks, which were able to increase visibility and audience reach. In addition, the intensity of training activities and involvement in various performances reflects the consistency and productivity of the studio. Achievements achieved on an ongoing basis strengthen the legitimacy of quality, while productivity in producing dance works shows the creative capacity that is the hallmark of the studio. From a management perspective, structured management while prioritizing family values supports organizational stability. Public perception tends to be positive, characterized by high levels of trust and interest, helping to strengthen the studio's position in society. Overall, the popularity of the Galatiak Minang Dance Studio is the result of the integration of various interrelated factors, thus forming the existence of the studio as an active, creative and competitive performing arts organization in the city of Padang.



Article History:

Submitted:
June 10, 2026
Accepted:
June 13, 2026
Published:
Oct 24, 2026



Keywords: *popularity, dance studio, performing arts.*

Pendahuluan

Kesenian merupakan salah satu unsur kebudayaan yang memiliki peranan penting dalam kehidupan masyarakat (Kusuma Putri & Handyaningrum, 2022). Kesenian tidak hanya berfungsi sebagai sarana hiburan, tetapi juga sebagai media ekspresi, komunikasi, serta pewarisan nilai-nilai budaya dari generasi ke generasi. Dalam kehidupan sosial, kesenian mencerminkan identitas suatu masyarakat sekaligus menjadi simbol keberagaman budaya yang dimiliki (Saputra et al., 2024). Perkembangan kesenian tidak terlepas dari dinamika zaman, sehingga diperlukan upaya yang berkelanjutan agar kesenian tetap hidup, berkembang, dan tidak kehilangan jati dirinya di tengah arus globalisasi.

Salah satu bentuk kesenian yang memiliki nilai estetika tinggi dan sarat makna adalah seni tari. Tari merupakan ungkapan ekspresi manusia yang disampaikan melalui gerak tubuh yang ritmis dan terstruktur, sering kali diiringi oleh musik serta didukung oleh unsur pendukung lainnya (Fitri & Aminah, 2024). Dalam konteks budaya Minangkabau, seni tari memiliki fungsi yang sangat penting, baik sebagai bagian dari upacara adat, penyambutan tamu, hingga pertunjukan hiburan. Gerakan dalam tari Minangkabau umumnya terinspirasi dari kehidupan sehari-hari, nilai-nilai adat, serta filosofi yang berkembang dalam masyarakat. Oleh karena itu, seni tari tidak hanya menjadi hiburan semata, tetapi juga berperan sebagai media edukasi budaya bagi generasi muda (Rusmana, 2024).

Keberadaan sanggar seni menjadi salah satu faktor penting dalam menjaga keberlangsungan seni tari. Sanggar seni merupakan wadah bagi individu untuk belajar, berlatih, serta mengembangkan kemampuan dalam bidang seni, khususnya seni tari (Wulandari & Wimbrayardi, 2024). Selain sebagai tempat pembelajaran, sanggar juga berfungsi sebagai pusat kreativitas dan inovasi dalam menciptakan karya seni baru (Nurhana Nurhana & Indrayuda Indrayuda, 2024). Melalui kegiatan yang terstruktur, sanggar seni mampu membina generasi muda agar memiliki keterampilan sekaligus kesadaran untuk melestarikan budaya daerah. Dengan demikian, sanggar seni memiliki peran strategis dalam

menjaga eksistensi seni tradisional di tengah perkembangan zaman (D. H. Safitri & Pardamean, 2025).

Upaya pelestarian seni tari tradisional saat ini menghadapi berbagai tantangan, terutama akibat pengaruh globalisasi dan perkembangan teknologi. Masuknya budaya populer dari luar sering kali menggeser minat generasi muda terhadap seni tradisional (Fajar et al., 2025). Oleh karena itu, diperlukan strategi yang tepat dalam mempertahankan keberadaan seni tari, salah satunya melalui inovasi dalam penyajian serta pengembangan tari kreasi yang tetap berakar pada nilai-nilai tradisional. Selain itu, aspek pemasaran dan promosi juga menjadi hal yang penting dalam memperkenalkan seni tari kepada masyarakat luas. Sanggar seni dituntut untuk mampu memanfaatkan berbagai media dan strategi agar tetap eksis dan dikenal, sehingga dapat meningkatkan minat masyarakat terhadap seni tari tradisional.

Kota Padang sebagai ibu kota Provinsi Sumatera Barat merupakan salah satu pusat perkembangan seni dan budaya Minangkabau. Kota ini memiliki banyak sanggar seni yang aktif dalam melestarikan dan mengembangkan seni tradisional, khususnya seni tari. Lingkungan sosial yang masih kuat dengan nilai-nilai adat memberikan peluang bagi tumbuhnya organisasi seni pertunjukan. Namun demikian, persaingan antar sanggar serta tuntutan perkembangan zaman mengharuskan setiap sanggar untuk memiliki keunggulan tersendiri agar dapat bertahan dan dikenal oleh masyarakat.

Salah satu sanggar seni yang menunjukkan eksistensi sekaligus popularitasnya di Kota Padang adalah Sanggar Tari Galatiak Minang. Popularitas sanggar ini terlihat dari banyak prestasi yang diraih dan semua karyanya yang berangkat dari tari tradisional Minangkabau, secara tidak langsung kepopuleran sanggar ini dapat memotivasi sanggar-sanggar lainnya yang ada di Kota Padang agar dapat terus melestarikan tari-tari tradisional yang ada di Minangkabau. Sanggar ini didirikan pada tanggal 17 Desember 2013 oleh Rika Astika yang sekaligus menjadi pemimpin sanggar hingga saat ini. Nama Galatiak Minang memiliki makna dan sejarah tersendiri yang berasal dari

pengalaman masa kecil pendirinya. Sejak kecil, Rika Astika memiliki ketertarikan yang besar terhadap seni tari. Ia sering menonton pertunjukan tari yang ditayangkan di TVRI dan menirukan gerakan-gerakan yang dilihatnya. Melihat kebiasaan tersebut, orang tuanya sering berkata, *"manggalatiak se anak ko"* yang dalam bahasa Minangkabau menggambarkan anak yang gemar bergerak atau menari. Ungkapan tersebut kemudian melekat dalam ingatan Rika Astika hingga dewasa, dan ketika mendirikan sanggar, ia memilih nama Galatiak Minang sebagai bentuk penghormatan terhadap pengalaman masa kecilnya sekaligus sebagai identitas sanggar yang berakar pada budaya Minangkabau.

Sejak awal berdirinya, Sanggar Tari Galatiak Minang tidak terlepas dari berbagai tantangan, seperti keterbatasan anggota, minimnya dukungan dana, serta kesulitan dalam menjaga konsistensi latihan dan pertunjukan. Namun, melalui kepemimpinan yang kuat serta komitmen yang tinggi, sanggar ini mampu bertahan dan berkembang. Seiring waktu, sistem pengelolaan sanggar yang awalnya bersifat sederhana mulai berkembang menjadi lebih terstruktur dengan pembagian tugas kepada anggota, meskipun tetap mengedepankan sistem kekeluargaan dalam manajemennya.

Dalam perkembangannya, Sanggar Tari Galatiak Minang tidak hanya berfokus pada kegiatan pelatihan, tetapi juga aktif dalam menciptakan karya seni tari. Selain itu, sanggar ini juga mengajarkan berbagai jenis tari kepada peserta didiknya. Tidak hanya terbatas pada tari tradisional, Sanggar Tari Galatiak Minang juga mengajarkan dance kreasi sebagai bentuk adaptasi terhadap perkembangan zaman dan kebutuhan masyarakat.

Aktivitas sanggar ini juga terlihat dari keterlibatannya dalam berbagai kegiatan pertunjukan dan produksi tari. Sanggar Tari Galatiak Minang tidak hanya melayani kebutuhan pertunjukan untuk acara pernikahan, tetapi juga aktif dalam pentas seni di sekolah, kegiatan FLS3N, serta berbagai acara kesenian lainnya. Bahkan, sanggar ini mampu merancang dan menggarap karya tari baru sesuai dengan permintaan masyarakat, yang menunjukkan tingkat kreativitas

dan profesionalisme dalam berkarya. Keaktifan tersebut menjadi salah satu indikator penting dalam membangun popularitas sanggar di tengah masyarakat.

Popularitas suatu sanggar seni tidak hanya ditentukan oleh prestasi yang diraih, tetapi juga oleh berbagai aspek lainnya, seperti aktivitas yang dilakukan, karya yang dihasilkan, sistem manajemen yang diterapkan, serta bagaimana sanggar tersebut memasarkan dirinya kepada masyarakat. Selain itu, persepsi masyarakat terhadap sanggar juga menjadi faktor penting dalam menentukan tingkat penerimaan dan keberhasilan suatu organisasi seni. Semakin positif persepsi masyarakat, maka semakin tinggi pula tingkat kepercayaan dan minat masyarakat terhadap sanggar tersebut.

Berdasarkan uraian tersebut, tujuan penulisan artikel ini adalah untuk mengetahui bagaimana pemasaran Sanggar Tari Galatiak Minang, mengkaji tingkat popularitasnya yang ditinjau dari aspek aktivitas, kreativitas, prestasi, karya, dan manajemen, serta mengetahui persepsi masyarakat terhadap Sanggar Tari Galatiak Minang sebagai organisasi seni pertunjukan tari di Kota Padang. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai eksistensi dan peran Sanggar Tari Galatiak Minang dalam melestarikan serta mengembangkan seni tari tradisional Minangkabau.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif, yang bertujuan untuk memahami secara mendalam popularitas Sanggar Tari Galatiak Minang sebagai organisasi seni pertunjukan tari di Kota Padang (Alaslan et al., 2024). Penelitian dilakukan di Sanggar Tari Galatiak Minang, Kota Padang, Sumatera Barat. Subjek penelitian ditentukan secara purposive sampling, yaitu pendiri sekaligus pimpinan sanggar, anggota sanggar, peserta didik, serta masyarakat yang mengetahui atau pernah menyaksikan kegiatan sanggar.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati aktivitas sanggar, wawancara dilakukan untuk menggali informasi terkait pemasaran, popularitas,



manajemen, serta persepsi masyarakat, sedangkan dokumentasi digunakan untuk melengkapi data berupa arsip kegiatan, karya tari, dan prestasi sanggar.

Instrumen penelitian dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri sebagai instrumen utama, yang didukung oleh pedoman wawancara serta alat dokumentasi berupa kamera. Analisis data dilakukan secara kualitatif melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Ratnaningtyas et al., 2023). Data yang diperoleh difokuskan pada aspek pemasaran, aktivitas, prestasi, karya, manajemen, serta persepsi masyarakat terhadap Sanggar Tari Galatiak Minang. Untuk menjaga keabsahan data, digunakan teknik triangulasi sumber dan teknik.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Sanggar Tari Galatiak Minang merupakan salah satu organisasi seni pertunjukan yang berlokasi di Jalan Raya Gadut, Kelurahan Bandar Buat, Kecamatan Lubuk Kilangan, Kota Padang. Sanggar ini didirikan pada tanggal 17 Desember 2013 oleh Rika Astika yang sekaligus menjadi pimpinan sanggar hingga saat ini. Dalam pengelolaannya, sanggar juga didukung oleh koordinator pelatih yaitu Riski Aprili Deana, S.Sn, pembina Iswardi, serta pelindung dari Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Padang.

Jumlah anggota aktif sanggar sekitar 50 orang dengan total anggota terdaftar mencapai sekitar 300 orang. Rentang usia anggota dimulai dari usia 3 tahun hingga remaja sekitar 17 tahun. Dalam proses pembelajaran, sanggar menerapkan sistem tingkatan, yaitu tingkat A (3–6 tahun), tingkat B (7–12 tahun), dan tingkat C (13–17 tahun), yang masing-masing memiliki fokus pembelajaran berbeda.

Kegiatan rutin sanggar dilakukan sebanyak tiga kali dalam seminggu. Kegiatan latihan meliputi pemanasan atau olah tubuh, latihan gerak tari, serta penanaman disiplin, baik dalam hal waktu maupun nilai-nilai kehidupan. Selain itu, sanggar juga memiliki program tahunan seperti ujian kenaikan tingkat serta penyelenggaraan lomba tari di tingkat Kota Padang dan Sumatera Barat.

Dalam bidang karya, Sanggar Tari Galatiak Minang telah menghasilkan berbagai tari, di antaranya Tari Galombang, Tari Galatiak Piriang,

Tari Panompang Panek, Tari Kipeh Balapak, Tari Silincih Tabang, Tari Bamain Basamo, dan Tari Tinggi Nan Balereang. Selain menciptakan karya, sanggar juga mengajarkan berbagai jenis tari seperti Tari Batok, Cewang, Dasaria, Panen, Alang Babega, Alang Maraok, Awan Bararak, Tani, Kasawah, Layang, Limpapeh, Piring Kreasi, Rantak, serta dance kreasi.

Sanggar Tari Galatiak Minang juga aktif dalam berbagai kegiatan pertunjukan, seperti acara pernikahan (baralek), kegiatan pemerintahan, dan event budaya. Selain itu, sanggar menyediakan jasa pembuatan karya tari baru untuk pentas seni sekolah sampai dengan perlombaan seperti FLS3N, sewa kostum, sewa alat musik tradisional, serta jasa makeup acara.

Dalam bidang prestasi, sanggar telah meraih berbagai penghargaan, antara lain Juara 1 Festival Tari Anak Sumatera Barat 2023, Juara 1 Lomba Tari Bergrup Sumatera Barat 2023, Juara 1 Festival Tari Anak Sumatera Barat 2024, Juara Harapan 1 Got Talent 2024, Juara 3 Tari Bergrup HBT Imlek, serta masuk dalam lima penampil terbaik Tari Cewang se-Kota Padang.

Dari segi pemasaran, Sanggar Tari Galatiak Minang aktif memanfaatkan media sosial seperti Instagram (galatiakminangcrew), TikTok (galatiakminangcrew), serta Facebook (Rika Astika Stgm). Konten yang dibagikan berupa dokumentasi latihan, penampilan lomba, serta aktivitas di balik layar. Pada awal berdirinya, sanggar menghadapi berbagai kendala seperti keterbatasan dana, kurangnya anggota, serta tantangan dalam menjaga konsistensi latihan. Namun, seiring waktu, sanggar mengalami perkembangan yang signifikan, baik dari segi jumlah anggota, sistem manajemen, maupun kepercayaan masyarakat.

Pembahasan

1. Pemasaran Sanggar Tari Galatiak Minang

Strategi pemasaran yang diterapkan oleh Sanggar Tari Galatiak Minang menunjukkan adanya adaptasi terhadap perkembangan teknologi digital. Pemanfaatan media sosial sebagai sarana promosi menjadi langkah strategis dalam memperluas jangkauan informasi kepada masyarakat (Viona Saskia Lestari & Laila Fitriah, 2026). Melalui platform digital, sanggar tidak hanya menampilkan berbagai kegiatan seni, tetapi juga membangun

komunikasi tidak langsung dengan audiens, sehingga masyarakat dapat mengenal aktivitas sanggar tanpa harus datang langsung ke lokasi (Fildzahun et al., 2025).

Sejalan dengan hal tersebut, Rika Astika selaku pimpinan sanggar menyatakan dalam sesi wawancara bahwa “Sanggar Tari Galatiak Minang aktif mempromosikan kegiatan melalui media sosial seperti Instagram, TikTok, dan Facebook dengan membagikan dokumentasi latihan, penampilan, dan kegiatan lainnya.” Pernyataan ini menegaskan bahwa media sosial menjadi salah satu strategi utama dalam kegiatan promosi sanggar. Konsistensi dalam mengunggah konten, baik berupa dokumentasi latihan, penampilan, maupun aktivitas di balik layar, mencerminkan pengelolaan sanggar yang aktif dan profesional. Selain itu, konten tersebut berfungsi sebagai portofolio digital yang dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap kualitas sanggar (Costa & Assadiyah, 2026).

Dengan demikian, pemanfaatan akun Instagram Sanggar Tari Galatiak Minang (galatiakminangcrew), TikTok dengan nama yang sama, serta Facebook Rika Astika Stgm menjadi media promosi yang efektif dalam memperkenalkan kegiatan, karya, dan identitas sanggar kepada masyarakat luas. Pemanfaatan media sosial ini turut meningkatkan visibilitas sanggar di ruang publik serta memperluas jangkauan audiens, khususnya generasi muda (Ananto & Nurasih, 2025). Secara keseluruhan, strategi pemasaran digital yang diterapkan sanggar berkontribusi terhadap peningkatan popularitas Sanggar Tari Galatiak Minang sebagai organisasi seni pertunjukan yang aktif, kreatif, dan adaptif dalam melestarikan seni tari tradisional Minangkabau di Kota Padang.

Selain itu pemasaran sanggar tidak semata hanya menggunakan media sosial melainkan sanggar juga menjalin hubungan kerja sama dengan Dinas Pariwisata Kota Padang, Pelaminan, serta dengan organisasi sanggar kota Padang yaitu Kossmo. Kerjasama yang dibangun oleh Sanggar Galatiak Minang membuat pemasaran sanggar lebih terkenal dan unggul di kalangan pemerintahan dan masyarakat. Kemampuan sanggar dalam membaca pasar

seperti menyediakan jasa pembuatan karya tari baru untuk pentas seni sekolah sampai dengan perlombaan seperti FLS3N, sewa kostum, sewa alat musik tradisional, serta jasa makeup acara membuat sanggar menjadi banyak diketahui oleh khalayak ramai, karena banyak kelebihan ini membuat Sanggar Tari Galatiak Minang lebih cepat maju dari pada sanggar lainnya.

2. Popularitas Sanggar Tari Galatiak Minang

a. Popularitas dalam Aktivitas

Sanggar Tari Galatiak Minang mengalami perkembangan yang pesat dari tahun ke tahun. Perkembangan tersebut ditandai dengan semakin luasnya relasi dan meningkatnya prestasi, sehingga sanggar memperoleh banyak undangan untuk tampil dalam berbagai kegiatan, seperti acara kedinasan, pernikahan, pentas seni, serta event lainnya, baik di Kota Padang maupun di luar kota. Tingginya frekuensi undangan menunjukkan bahwa sanggar memiliki tingkat aktivitas yang tinggi dan dijalankan secara konsisten (Nadhira, 2022).

Kegiatan latihan yang rutin menjadi dasar utama dalam menjaga kualitas kemampuan anggota sekaligus membentuk kedisiplinan. Latihan dilaksanakan sebanyak tiga kali dalam seminggu, yang meliputi pemanasan atau olah tubuh, seperti lari untuk meningkatkan kebugaran fisik, dilanjutkan dengan latihan gerak tari guna mengasah teknik dan kekompakan. Selain itu, ditanamkan pula nilai-nilai kedisiplinan, seperti ketepatan waktu dan aspek spiritual. Selain berfokus pada latihan internal, sanggar juga memiliki program terstruktur sebagai bagian dari pembinaan anggota. Program tersebut meliputi ujian kenaikan tingkat yang dilaksanakan satu kali dalam setahun sebagai bentuk evaluasi kemampuan, serta penyelenggaraan lomba tari di tingkat Kota Padang dan Sumatera Barat. Di samping itu, sanggar aktif terlibat dalam berbagai pertunjukan seni pada beragam kegiatan, seperti pernikahan (baralek), acara kedinasan, dan event budaya. Hal ini menunjukkan bahwa sanggar tidak hanya berorientasi pada pembinaan internal, tetapi juga aktif berinteraksi dengan masyarakat melalui



ruang publik. Selain pertunjukan, sanggar juga menyediakan jasa pendukung, seperti penciptaan karya tari, penyewaan kostum, penyewaan alat musik tradisional, serta jasa tata rias.

Tingginya intensitas dan keberagaman aktivitas tersebut memberikan dampak langsung terhadap eksistensi sanggar. Semakin sering tampil di berbagai kegiatan, semakin luas pula jangkauan masyarakat yang mengenal sanggar. Kondisi ini membentuk citra bahwa Sanggar Tari Galatiak Minang merupakan organisasi seni yang aktif, produktif, dan konsisten. Dengan demikian, aktivitas yang berkelanjutan dan terstruktur tidak hanya berfungsi sebagai proses pembinaan anggota, tetapi juga menjadi strategi dalam membangun dan mempertahankan popularitas sanggar di tengah masyarakat (Aulia & Kunci, 2025).

b. Popularitas dalam Prestasi

Prestasi yang diraih oleh Sanggar Tari Galatiak Minang menjadi salah satu indikator penting dalam membangun popularitasnya sebagai organisasi seni pertunjukan. Berbagai penghargaan yang diperoleh secara konsisten setiap tahun, seperti Juara 1 Festival Tari Anak Sumatera Barat tahun 2023 dan 2024, Juara 1 Lomba Tari Berkelompok tingkat Sumatera Barat tahun 2023, Juara Harapan 1 pada ajang Got Talent tahun 2024, serta Juara 3 dalam lomba tari berkelompok pada perayaan HBT Imlek, menunjukkan kualitas dan daya saing sanggar dalam berbagai kompetisi. Selain itu, pencapaian sebagai salah satu dari lima penampil terbaik tari Cewang se-Kota Padang semakin memperkuat posisi sanggar dalam ranah seni pertunjukan daerah.

Keberhasilan tersebut tidak terlepas dari peran pemilik sekaligus pelatih sanggar yang memiliki kreativitas tinggi dalam menciptakan dan mengembangkan gerak tari. Inovasi yang dilakukan dalam proses penciptaan karya memungkinkan sanggar untuk terus menghadirkan pertunjukan yang menarik dan kompetitif (Doni Fadlur, 2025). Kreativitas ini juga menjadi faktor pendukung dalam mempersiapkan peserta didik untuk mengikuti berbagai perlombaan dan event seni, sehingga mereka tidak hanya terampil

secara teknis, tetapi juga memiliki keberanian untuk tampil di depan publik.

Partisipasi aktif dalam berbagai ajang perlombaan turut memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengalaman dan kepercayaan diri anggota sanggar. Konsistensi dalam meraih prestasi menjadikan Sanggar Tari Galatiak Minang dikenal luas oleh masyarakat serta diakui oleh sanggar-sanggar lain sebagai kompetitor yang kuat. Dengan demikian, akumulasi prestasi yang diraih tidak hanya mencerminkan kualitas pembinaan yang baik, tetapi juga berperan besar dalam meningkatkan popularitas sanggar di tingkat lokal maupun regional.

c. Popularitas dalam Karya

Popularitas Sanggar Tari Galatiak Minang tidak hanya dibangun melalui aktivitas pertunjukan dan prestasi, tetapi juga melalui produktivitas dalam menghasilkan karya tari yang selalu berangkat dari tari tradisional Minangkabau. Kemampuan sanggar dalam menciptakan berbagai karya tari menjadi salah satu indikator penting yang menunjukkan eksistensi dan kualitasnya sebagai organisasi seni pertunjukan di Kota Padang (Pertiwi, 2022).

Sanggar Tari Galatiak Minang diketahui aktif menghasilkan karya-karya tari yang beragam, seperti Tari Galombang, Tari Galatiak Piriang, Tari Panompang Panek, Tari Kipeh Balapak, Tari Silincah Tabang, Tari Bamain Basamo, dan Tari Tinggi Nan Balereang. Keberagaman karya tersebut mencerminkan kreativitas serta kemampuan sanggar dalam mengembangkan bentuk-bentuk tari tradisional Minangkabau menjadi sajian yang menarik dan relevan dengan kebutuhan pertunjukan masa kini. Selain itu, karya-karya tersebut tidak hanya ditampilkan dalam kegiatan internal, tetapi juga dipentaskan dalam berbagai acara, seperti pernikahan (baralek), kegiatan pemerintahan, dan event budaya.

Lebih lanjut, sanggar juga menyediakan jasa pembuatan karya tari baru yang disesuaikan dengan kebutuhan pengguna, seperti untuk pentas seni di sekolah hingga perlombaan, termasuk ajang FLS3N. Hal ini menunjukkan bahwa sanggar tidak hanya

berperan sebagai pelaku seni, tetapi juga sebagai kreator yang mampu memenuhi kebutuhan artistik masyarakat. Kemampuan dalam menciptakan karya sesuai permintaan turut memperluas jangkauan relasi dan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap kualitas sanggar (S. Safitri et al., 2025).

Produktivitas dalam berkarya serta keterlibatan karya-karya tersebut dalam berbagai kegiatan publik secara tidak langsung berkontribusi terhadap peningkatan popularitas sanggar. Semakin banyak karya yang dihasilkan dan ditampilkan, semakin besar pula peluang masyarakat untuk mengenal dan mengapresiasi Sanggar Tari Galatiak Minang. Dengan demikian, aspek karya menjadi salah satu faktor penting dalam memperkuat citra sanggar sebagai organisasi seni pertunjukan yang kreatif, inovatif, dan berdaya saing di Kota Padang.

d. Popularitas dalam Manajemen

Rika Astika menyatakan bahwa “Pada awalnya sanggar dikelola secara sederhana, namun seiring perkembangan mulai diterapkan pembagian tugas kepada anggota dengan tetap mengedepankan sistem kekeluargaan.” Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa manajemen Sanggar Tari Galatiak Minang mengalami perkembangan yang signifikan seiring dengan bertambahnya jumlah anggota dan aktivitas sanggar. Perubahan dari sistem pengelolaan yang sederhana menuju sistem yang lebih terstruktur menunjukkan adanya upaya untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam menjalankan organisasi.

Pembagian tugas yang jelas memungkinkan setiap anggota memiliki tanggung jawab masing-masing, sehingga kegiatan sanggar dapat berjalan dengan lebih terorganisir. Di sisi lain, penerapan sistem kekeluargaan tetap dipertahankan sebagai nilai dasar dalam pengelolaan sanggar. Hal ini menciptakan suasana yang harmonis, meningkatkan rasa memiliki, serta memperkuat hubungan antar anggota. Dengan demikian, manajemen yang terstruktur namun tetap berbasis

kekeluargaan menjadi kekuatan tersendiri bagi Sanggar Tari Galatiak Minang. Kombinasi ini tidak hanya mendukung keberlangsungan organisasi, tetapi juga berkontribusi dalam membangun citra positif dan meningkatkan popularitas sanggar (Wulandari & Wimbrayardi, 2024).

3. Persepsi Masyarakat terhadap Sanggar Tari Galatiak Minang

Persepsi masyarakat terhadap Sanggar Tari Galatiak Minang merupakan salah satu indikator penting dalam menilai tingkat popularitas sanggar sebagai organisasi seni pertunjukan di Kota Padang. Berdasarkan berbagai aktivitas, prestasi, serta keterlibatan sanggar dalam kegiatan publik, dapat dilihat bahwa sanggar memperoleh respon positif dari masyarakat. Tingginya frekuensi undangan dalam berbagai acara, seperti pernikahan (baralek), kegiatan kedinasan, dan event budaya, menunjukkan adanya kepercayaan masyarakat terhadap kualitas pertunjukan yang ditampilkan oleh sanggar. Kepercayaan ini tidak hanya muncul karena kemampuan teknis anggota dalam menari, tetapi juga karena citra sanggar yang dinilai profesional, disiplin, dan konsisten dalam setiap penampilannya. Dengan demikian, masyarakat tidak hanya mengenal, tetapi juga mempercayai Sanggar Tari Galatiak Minang sebagai penyedia jasa seni pertunjukan yang berkualitas.

Selain itu, respon positif masyarakat juga terlihat dari meningkatnya jumlah anggota yang bergabung dalam sanggar dari tahun ke tahun. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat, khususnya orang tua, memiliki pandangan bahwa sanggar merupakan tempat yang tepat untuk mengembangkan bakat anak dalam bidang seni tari. Program latihan yang terstruktur, adanya sistem tingkatan, serta pembinaan yang berkelanjutan menjadi faktor yang mendorong kepercayaan tersebut (S. Safitri et al., 2025). Di sisi lain, kehadiran sanggar di media sosial turut memperkuat persepsi masyarakat. Dokumentasi kegiatan yang diunggah secara konsisten memberikan gambaran nyata mengenai aktivitas, prestasi, dan kualitas sanggar. Hal ini memudahkan masyarakat untuk mengakses informasi serta



membentuk penilaian positif tanpa harus melihat secara langsung (Viona Saskia Lestari & Laila Fitriah, 2026). Media sosial juga berperan dalam memperluas jangkauan persepsi, sehingga sanggar tidak hanya dikenal di lingkungan sekitar, tetapi juga oleh masyarakat yang lebih luas.

Secara keseluruhan, persepsi masyarakat terhadap Sanggar Tari Galatiak Minang cenderung positif, yang ditandai dengan tingginya tingkat kepercayaan, minat, serta apresiasi terhadap kegiatan dan karya yang dihasilkan. Persepsi ini menjadi faktor pendukung yang memperkuat popularitas sanggar, karena semakin baik penilaian masyarakat, semakin kuat pula posisi sanggar sebagai organisasi seni pertunjukan yang eksis dan diperhitungkan di Kota Padang.

Kesimpulan

Popularitas Sanggar Tari Galatiak Minang sebagai organisasi seni pertunjukan di Kota Padang merupakan konstruksi sosial yang terbentuk melalui interaksi berbagai aspek internal dan eksternal sanggar. Popularitas tidak hanya dipahami sebagai tingkat keterkenalan, tetapi juga sebagai bentuk pengakuan publik yang dibangun melalui konsistensi aktivitas, kualitas karya, capaian prestasi, serta efektivitas pengelolaan organisasi.

Dari perspektif pemasaran, pemanfaatan media sosial dan jaringan kerja sama menunjukkan adanya adaptasi terhadap perkembangan teknologi dan kebutuhan pasar seni pertunjukan. Strategi ini berfungsi sebagai sarana komunikasi sekaligus representasi identitas sanggar di ruang publik, sehingga mampu memperluas jangkauan audiens dan meningkatkan visibilitas.

Dalam aspek aktivitas, intensitas dan keberlanjutan kegiatan latihan, program pembinaan, serta keterlibatan dalam berbagai pertunjukan mencerminkan tingkat produktivitas dan konsistensi organisasi. Aktivitas yang berulang dan terstruktur tersebut berperan dalam membentuk citra sanggar sebagai lembaga yang aktif dan profesional. Sementara itu, capaian prestasi yang diraih secara berkelanjutan memperkuat legitimasi kualitas sanggar, sekaligus menjadi indikator keberhasilan dalam proses pembinaan dan pengembangan anggota.

Pada aspek karya, kemampuan sanggar dalam menciptakan dan mengembangkan berbagai bentuk tari menunjukkan kapasitas kreatif yang menjadi ciri penting organisasi seni pertunjukan. Karya tidak hanya berfungsi sebagai produk artistik, tetapi juga sebagai media ekspresi budaya dan sarana komunikasi dengan masyarakat. Produktivitas dalam berkarya turut memperkuat identitas dan diferensiasi sanggar di tengah persaingan antar organisasi seni.

Dalam aspek manajemen, pengelolaan yang berkembang menuju sistem yang lebih terstruktur, namun tetap berlandaskan nilai kekeluargaan, menunjukkan adanya keseimbangan antara profesionalitas dan nilai sosial. Pola manajemen ini berkontribusi terhadap stabilitas organisasi serta membangun hubungan internal yang harmonis.

Selanjutnya, persepsi masyarakat menjadi faktor eksternal yang memperkuat konstruksi popularitas. Kepercayaan, minat, dan apresiasi masyarakat terhadap sanggar mencerminkan keberhasilan sanggar dalam memenuhi ekspektasi publik. Persepsi positif ini terbentuk melalui pengalaman langsung maupun tidak langsung masyarakat terhadap aktivitas, karya, dan citra yang ditampilkan oleh sanggar.

Dengan demikian, popularitas Sanggar Tari Galatiak Minang merupakan hasil dari sinergi antara strategi pemasaran, intensitas aktivitas, capaian prestasi, produktivitas karya, pengelolaan organisasi, serta persepsi masyarakat. Keseluruhan aspek tersebut membentuk suatu sistem yang saling berkaitan dalam membangun dan mempertahankan eksistensi sanggar sebagai organisasi seni pertunjukan yang kompetitif dan berkelanjutan di Kota Padang. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan suatu organisasi seni pertunjukan dalam mencapai popularitas tidak hanya ditentukan oleh satu aspek, tetapi oleh integrasi berbagai faktor yang dikelola secara berkelanjutan.

Referensi

- Alasan, A., Ode amane, A. putra, Suharti, B., Laxmi, Rustandi, N., Sutrisno, E., Rustandi, Rahmi, S., Darmadi, & Richway. (2024). *METODE PENELITIAN KUALITATIF* (Vol. 2).
- Ananto, P., & Nurashiah, Y. (2025). *Pendampingan Masyarakat Berbasis Seni Budaya Binaan Sanggar Buaya Putih Di Desa Kadubereum Dengan Penguatan Promosi Secara Digital Serta Edukasi*



- Pemanfaatan Media Sosial*. 4, 1–9.
- Aulia, H., & Kunci, K. (2025). MANAGEMENT OF SANGGAR SENI BU ' DEWI PRODUCTION IN PADANG PARIAMAN REGENCY. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Seni Pertunjukan*, 6546.
- Costa, R. O., & Assadiyah, D. E. (2026). *Pemaknaan Cyberbullying oleh Pelatih Sanggar Seni Tradisional Ayodya Pala*. 15(1), 162–181.
- Doni Fadlur, R. (2025). PERAN SANGGAR SENI SETYO LANGEN BUDOYO TERHADAP KESADARAN GEN Z PADA KESENIAN DAN AGAMA DI DUDUN ANGGRUNGGONDOK DESA RECO KABUPATEN WONOSOBO. UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO.
- Fajar, A. N., Sujana, N. I., & Zahro, S. H. (2025). Tantangan Anak Muda dalam Menjaga Eksistensi Tari Tradisional di Tengah Budaya Globalisasi. *Lentera Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(3), 2025. <https://share.google/8Y2hSMiNN4lrQKrCQ>
- Fildzahun, H., Kusnadi, N., Romadhan, M. I., Suwandha, A. I., Marcely, C. E., & Bora, O. A. (2025). *Peningkatan Ketrampilan Pengelolaan Media Sosial Sebagai Sarana Pelestarian Tari Tradisional*. 5636(4), 756–766.
- Fitri, A., & Aminah, D. (2024). KAJIAN STUDI LITERATUR: KAJIAN SENI TARI DAN BERBAGAI FUNGSINYA. 2(2), 306–312.
- Kusuma Putri, N. N. K., & Handayaniingrum, W. (2022). Estetika Bentuk Tari Suramadu Karya Diaztiarni. *Jurnal Seni Tari*, 11(1), 100–106. <https://doi.org/10.15294/jst.v11i1.57830>
- Nadhira. (2022). MANAJEMEN SANGGAR PINANG SINAWA DI KECAMATAN UJUNG BATU KABUPATEN ROKAN HULU (Issue 8.5.2017). Universitas Islam Riau.
- Nurhana Nurhana, & Indrayuda Indrayuda. (2024). Popularitas Sanggar Tari Svarga Art Dance sebagai Organisasi Seni Pertunjukan Tari di Kabupaten Bungo. *Imajinasi : Jurnal Ilmu Pengetahuan, Seni, Dan Teknologi*, 1(3), 190–201. <https://doi.org/10.62383/imajinasi.v1i3.307>
- Pertiwi, J. (2022). Peranan Sanggar Seni Dalam Mengembangkan Minat Dan Bakat Menari Siswa di Smp Negeri 2 Ladongi Kabupaten Kolaka Timur. *4 April 2022*, 2. <https://ziaresearch.or.id/index.php/mesada>
- Ratnaningtyas, E. M., Ramli, Syafruddin, Saputra, E., Suliwati, D., Nugroho, B. T. A., Karimuddin, Aminy, M. H., Saputra, N., Khaidir, & Jahja, A. S. (2023). *METODOLOGI PENELITIAN KUALITATIF*.
- Rusmana, S. M. (2024). Revitalisasi Budaya Lokal melalui Tari Kreasi berbasis Permainan Jarak-Jarak Antum di Provinsi Jambi. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 09, 1–23.
- Safitri, D. H., & Pardamean, B. (2025). *Eksistensi Dan Nilai Budaya Dalam Pertunjukan Bagalombang Di Sanggar Binuang Sati Kampuang Guci Pucuang Anam Padang Pariaman*. 1(November), 135–139.
- Safitri, S., Hikmah, N., Brema Ginting, K., Ikhsan Prabudi, M., & Syekh Abdul Halim Hasan Binjai, I. (2025). Peran Sanggar Tari Sebagai Ruang Tumbuh Kreativitas dan Semangat Belajar Kesenian Anak-anak di Sanggar Melati Suci Binjai. *Journal of Innovative Research*, 02, 726–736. <https://ziaresearch.or.id/index.php/mesada>
- Saputra, R., Hasanah, N., Azis, M., Putra, M. A., & Armayadi, Y. (2024). Peran Seni Dalam Mempertahankan Identitas Budaya Besaung Lokal Di Era Modern. *Besaung : Jurnal Seni, Desain Dan Budaya*, 9(2), 183–195.
- Viona Saskia Lestari, & Laila Fitriah. (2026). Pemanfaatan Media Sosial Instagram dan Tiktok sebagai Sarana Informasi dan Promosi Sanggar